

BAB V

PEMBAHASAN

1. Penerapan kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) untuk menanamkan nilai ilahiyah dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung.

Dalam rangka membangun karakter peserta didik, madrasah ini mengimplementasikan berbagai kegiatan sebagai upaya membangun karakter religius peserta didik seperti bimbingan dari guru melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan metode pembiasaan. Semua ini dilakukan oleh madrasah dalam rangka membangun karakter religius. Kegiatan ini direncanakan dan diprogramkan dengan baik serta sistematis, sehingga akan mewujudkan karakter religius pada setiap peserta didik yang sesuai dengan visi misi madrasah.

Senada dengan pendapat Sudirman bahwa seorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah.¹ Hal ini sesuai dengan yang diterapkan di madrasah ini untuk selalu melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah sebagai bentuk perwujudan sikap baik kepada Allah. Pelaksanaannya itu harus disertai dengan penghayatan yang mendalamnya akan makna ibadah tersebut sehingga ibadah itu tidak dikerjakan semata-mata sebagai ritual formal belaka, melainkan dengan keinsyafan mendalam akan fungsi edukatifnya.

¹ Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2012), hal. 250

Jika dicoba merinci wujud nyata dari keagamaan itu, maka akan mendapatkan nilai ilahiyah yang amat penting yang harus ditanamkan kepada setiap anak didik. Hal ini dipertegas oleh Zayadi bahwa nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan.² Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan bagi umat Islam. Berdasarkan tema Al-Quran sendiri penanaman nilai ilahiyah sebagai dimensi pertama hidup dimulai dengan pelaksanaan kewajiban formal agama berupa peribadatan.

Penanaman nilai keagamaan ini, harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua haruslah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mendidik dan membimbing anaknya. Tetapi kebanyakan orang tua terlalu sibuk dengan aktifitas dan urusan mereka sendiri, sehingga perhatian terhadap anak sangat kurang. Mengatasi hal tersebut, lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), mempunyai peranan penting dalam membantu orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak sempat mengajarkan anak tentang nilai-nilai yang ada terutama nilai keagamaan.

Berdasarkan realita diatas MI Roudlotut Tholibin mempunyai suatu program kegiatan yaitu Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) yang dilaksanakan pada seluruh siswa di madrasah yang dilakukan dengan cara menanamkan nilai ilahiyah yang terdapat pada karakter religius. Nilai ilahiyah yang dimaksud mencakup iman (keyakinan), islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan

²Zayadi, *Desain Pendidikan...*, hal. 94

sabar. Tujuannya untuk membentuk karakter religius dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Nilai-nilai ilahiyah tersebut dilaksanakan melalui:

1. Program pengembangan diri:

- a. Kegiatan rutin: sholat Dhuha, sholat Dhuhur berjamaah, manasik haji, puasa, istigotsah, tahlil, membaca yasin dan berdoa.
- b. Kegiatan spontan: menegur dan menasihati siswa, *reward/punishment*, membimbing siswa, infak/shodaqoh, membiasakan untuk berakhlak terpuji seperti bersyukur dan sabar.

2. Program unggulan yang bernama KIS (Kompetensi Ibadah Siswa)

- a. Materi dari program KIS yaitu: hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, hafalan Asmaul Husna, hafalan hadist pilihan, praktek ibadah, hafalan ayat-ayat pilihan dan surat yasin.
- b. Capaian materi dari program KIS :

Tabel 5.1
Capaian Materi Program KIS (Kompetensi Ibadah Siswa)

Kel/ Sem	Materi Kompetensi Ibadah Siswa (KIS)					
	Surat-Surat Pendek	Doa sehari-hari	Asmaul Husna	Hadist Pilihan	Praktik Ibadah	Ayat-Ayat Pilihan
1/1	a. Al-Fatihah b. An-Nas c. Al-Falaq d. Al-Ikhlâs e. Al-Lahab	a. Syahadatain b. Masuk kamar mandi c. Keluar kamar mandi d. Memakai pakaian e. Melepas pakaian	a. Ar-Rohman – Al-Alim	a. Muslim saudara muslim b. Saling menyanyangi	a. Niat wudlu b. Niat sholat 5 waktu	-
1/2	a. An-Nashr b. Al-Quraisy	a. Sebelum belajar	a. Ar-Rohman –	a. Berkata yang baik	a. Wudlu b. Bacaan	-

Kel/ Sem	Materi Kompetensi Ibadah Siswa (KIS)					
	Surat-Surat Pendek	Doa sehari-hari	Asmaul Husna	Hadist Pilihan	Praktik Ibadah	Ayat- Ayat Pilihan
		b. Sebelum makan c. Sesudah makan	Al-‘Adlu	b. Kebersihan c. Agama nasehat	sholat 1 (iftitah, ruku’, i’tidal)	
2/1	a. Al-Kausar b. Al-Kafirun	a. Ketika bersin b. Berangkat tidur c. Bangun tidur	a. Ar- Rohman – Al-Muqitu	a. Keutamaan belajar Al- Qur’an b. Bahaya sombong	a. Adzan b. Iqomah c. Bacaan sholat 2 (sujud, tahiyat awal- akhir	a. Ali Imran ayat 19
2/2	a. Al-Ma’un b. Al-Fiil c. Al-Ashr d. Al-Qadr	a. Sesudah belajar b. Dijauhkan dari sifat malas	a. Ar- Rohman – Al-Baist	a. Ridlo orang tua b. Keutamaan kalimat tahlil c. Amal yang paling disukai Allah	a. Dzikir setelah sholat b. Niat sholat jamak c. Sholat dhuhur dan Ashar	a. Al- Baqar- ah ayat 238
3/1	a. Al- Humazah b. At-Takasur	a. Untuk kedua orang tua b. Bercermin	a. Ar- Rohman – Al- Mu’idlu	a. Surga di telapak kaki ibu b. Keutamaan sholat berjamaah	a. Sholat jamak taqdim dan ta’khir b. Sholat qosor c. Tayya- mum	a. Ali Imran ayat 102
3/2	a. Al-Qori’ah b. At-Tiin	a. Naik kendaraan darat b. Kebaikan dunia akhirat	a. Ar- Rohman – Al- Qoodiru	a. Persaudara- an orang mukmin b. Tiang agama	a. Sholat tarawih b. Sholat witr c. Sholat sunnah rowatib, qobliyah, ba’diyah	a. Al- Jum’ah ayat 9
4/1	a. Al-Adiyat b. Al-Zalzalah	a. Mensyukuri nikmat b. Menjenguk	a. Ar- Rohman – Al-Barru	a. Pentingnya niat b. Bertaqwa	a. Sholat Magrib dan Isya’	a. Al- Baqar- ah

Kel/ Sem	Materi Kompetensi Ibadah Siswa (KIS)					
	Surat-Surat Pendek	Doa sehari-hari	Asmaul Husna	Hadist Pilihan	Praktik Ibadah	Ayat- Ayat Pilihan
		orang sakit c. Setelah wudlu d. Setelah sholat		dimanapun	b. Sholat jamak taqdim an ta'khir c. Sholat qosor	ayat 183 b. Surat yasin ayat 1- 17
4/2	a. Al-Insyirah	a. Setelah adzan b. Ketika masuk rumah c. Keluar rumah d. Qunut	a. Ar- Rohman – Al-Mughni	a. Keutamaan silaturahmi b. Kesempurna- an iman c. Bahaya dengki	a. Sholat Idul Fitri dan Adha b. Sholat Jum'at c. Niat puasa sunah d. Sholat Subuh	a. At- Taubah ayat 60 b. Surat yasin ayat 1- 32
5/1	a. Al-Lail	a. Masuk masjid b. Keluar masjid c. Berbuka puasa	a. Ar- Rohman – As-Shobur	a. Menyanya- ngi anak yatim b. Meninggal- kan hal tak berguna	a. Niat mandi wajib b. Sholat Dhuha c. Sholat Tahajud d. Sholat Istikhoroh	a. Ali Imran ayat 9 b. Surat yasin ayat 1-50
5/2	a. Al-A'laq	a. Talbiyah b. Dimudahkan untuk naik haji c. Penerimaan zakat	a. Ar- Rohman – As-Shobur	a. Tanda- tanda munafik b. Menghor- mati tetangga dan teman	a. Haji b. Umrah	a. Al- Baqar- ah ayat 1-5 b. Surat yasin ayat 1-67
6/1	a. Ad-Dhuha	a. Sholat dhuha b. Setelah sholat tarawih c. Sayyidul istighfar d. Sholat jenazah	a. Ar- Rohman – As-Shobur	a. Keutamaan memberi b. Memanfaat- kan lima perkara	a. Sujud syahwi b. Sujud syukur c. Sholat jenazah	a. Al- Baqar- ah ayat 255 b. Surat yasin ayat 1-83
6/2	a. Al-	a. Sholat tahajud	a. Ar-	a. Amal yang	a. Sholat	a. Al-

Kel/ Sem	Materi Kompetensi Ibadah Siswa (KIS)					
	Surat-Surat Pendek	Doa sehari-hari	Asmaul Husna	Hadist Pilihan	Praktik Ibadah	Ayat-Ayat Pilihan
	Bayyinah	b. Kafarotul majlis c. Sholat istikhoroh	Rohman – As-Shobur	tidak terputus b. Mengubah kemungka- ran	berjamaah b. Imam tahlil	Baqarah ayat 284-286 b. Surat yasin ayat 1-83

3. Melalui budaya sekolah

- a. Metode pembiasaan: Senada dengan pendapat Khusnul Khotimah dalam jurnal penelitian bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.³ Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Hal tersebut diimplementasikan ketika apel pagi untuk menambah mufrodat/kosa kata, hadits-hadits, doa-doa, surat-surat pendek, ayat pilihan dan Asmaul Husna.

³ Khusnul khotimah, *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*, dalam "Jurnal Muslim Heritage", Volume 1, Nomor 2, November 2016-April 2017, hal. 375

Pembiasaan-pembiasaan dan bimbingan diatas merupakan bentuk metode penanaman nilai-nilai ilahiyah dalam membangun karakter religius kepada siswa. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna, bertujuan untuk menyembah Allah yaitu dengan menjahui larangannya dan menjalankan perintahnya. Hal ini dipertegas oleh Zaenuddin Ali yang menyatakan bahwa:

Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna dan mulia. Kesempurnaan dan kemuliaan itu melekat seperangkat norma hukum yang wajib dipatuhi oleh manusia, baik norma hukum yang berbentuk perintah maupun norma hukum yang berbentuk larangan. Pelaksanaan kewajiban itu bertujuan mencegah manusia berperilaku atau berbuat keji dan mungkar. Hal itu, berarti mewujudkan manusia yang berperilaku baik atau berakhlak mulia. Perilaku yang demikian mencerminkan hubungan makhluk dengan pencipta. Perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah adalah ucapan dan perbuatan manusia. Oleh karena itu, akhlak manusia yang baik kepada Allah adalah manusia yang mengucapkan dan bertingkah laku yang terpuji kepada Allah SWT.⁴

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman nilai ilahiyah peserta didik melalui kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung meliputi semua unsur yang tergantung dalam nilai ilahiyah yaitu iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar. Semua unsur tersebut saling keterkaitan dan diimplementasikan terhadap pembiasaan maupun kegiatan keagamaan yang ada di madrasah. Hal tersebut tak lepas dari bimbingan dan pantauan para guru agar penanaman nilai tersebut berjalan dengan maksimal. Sehingga karakter religius yang ditanamkan melekat baik pada diri siswa. Serta dengan adanya penanaman nilai ilahiyah ini mampu membiasakan siswa untuk konsisten dalam beribadah dan beramal sholeh.

⁴ Zaenuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 11

2. Penerapan kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) untuk menanamkan nilai insaniyah dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung.

Dalam konteks kurikulum madrasah, penanaman karakter religius akan menghantarkan peserta didik dengan potensi yang dimilikinya menjadi insan-insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada. Sopan santun terhadap guru dan orang tua, jujur, rajin belajar, menghargai sesama dan peduli terhadap lingkungannya. Dengan potensi peserta didik yang dimilikinya, peserta didik dapat berpikir kritis, kreatif, inovatif, percaya diri, mandiri, mengembangkan rasa persatuan dan kebangsaan, menghargai dan bangga terhadap budaya bangsa serta ikut melestarikan hasil karya budaya bangsa sendiri. Senada dengan pemaparan Khusnul Khotimah dalam jurnal penelitian bahwa hal tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan Nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.⁵

Penanaman karakter religius bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan

⁵ Khusnul khotimah, *Model Manajemen...*, hal. 376

menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Untuk mewujudkannya perlu penanaman dari nilai yang terkandung dalam karakter religius yaitu nilai insaniyah. Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *habul minanas* yang berisi budi pekerti. Hal ini dipertegas oleh Zayadi bahwa nilai insaniyah, tidak dapat dipahami secara terbatas kepada pengajaran.⁶ Karena itu keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah semata. Namun seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang berwujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari yang akan melahirkan budi pekerti yang luhur.

Berdasarkan penjelasan diatas semua unsur yang terkandung dalam nilai insaniyah ditanamkan secara baik kepada siswa. Nilai insaniyah tersebut meliputi silaturrahmi, menjalin persaudaraan (*ukhuwah*), persamaan (tidak membedakan), adil, husnudzon, rendah hati (*tawadlu*), tepat janji, lapang dada, amanah, menjauhkan diri dari hal yang tidak baik (*iffah*), hemat, dan dermawan. Semua sifat baik tersebut terangkum pada seluruh kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) yang ada di madrasah. Penanaman nilai insaniyah tersebut meliputi:

⁶ Zayadi, *Desain Pendidikan...*, hal. 73

1. Program pengembangan diri:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler: melukis, kaligrafi, pidato/MC, qiro'ah, seni suara, pramuka, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- b. Kegiatan perlombaan: untuk menumbuhkan semangat pada siswa madrasah mengemas kegiatan islami menjadi suatu perlombaan. Perlombaan diadakan ketika memperingati hari besar islam seperti maulid Nabi Muhammad, milad madrasah, dll. Lomba yang diadakan meliputi seluruh kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler yang diikuti oleh seluruh siswa di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung. Tujuan dari kegiatan ini agar siswa mempunyai tolak ukur terhadap kemampuannya sehingga mampu mengevaluasi diri untuk menjadi yang lebih baik, selain itu agar menumbuhkan rasa percaya diri dan toleransi terhadap sesama.
- c. Kegiatan spontan: menjenguk teman yang sakit/takziah, bersilaturahmi di rumah bapak/ibu guru ketika lebaran, bekerjasama dalam membersihkan sekolah (Jum'at bersih), guru memberikan bimbingan untuk menghargai, menyanyangi, dan menghormati orang lain, pengkondisian yang meliputi pengkondisian di dalam kelas dan di luar kelas, pemberian hak yang sama terhadap seluruh siswa, pemberian nilai sesuai dengan kemampuan siswa, guru menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, guru memberikan contoh untuk berperilaku saling tolong menolong, berprasangka baik, tidak sombong, tepat janji, amanah, toleran dan pemaaf, serta menasehati sesama.

2. Melalui budaya sekolah

- a. Metode pembiasaan: budaya salam, senyum, sapa, beretika sopan santun dimanapun mereka berada, amanah dalam hal apapun terutama pada pengumpulan uang *cathering* kepada walikelas, membiasakan hidup hemat dengan melarang siswa agar tidak membeli jajan diluar madrasah karena sudah disiapkan *cathering*, pembiasaan sikap dermawan yang dilakukan setiap hari Jum'at dengan adanya dana sosial dan pembiasaan hidup sehat dengan adanya senam.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa selain keluarga, faktor eksternal seperti madrasah memainkan peranan strategis dalam pembentukan karakter religius terutama dalam hal kemanusiaan (nilai insaniyah). Maka dalam hal ini madrasah tidak hanya sekedar menjadi tempat transfer pengetahuan saja. Hal ini senada dengan pemaparan Frenkel yang dikutip oleh Abd. Mukhid dalam jurnal penelitian bahwa sekolah bukan hanya menyampaikan pengetahuan melainkan mengusahakan usaha dan proses pembelajaran berorientasi nilai (*value oriented enterprise*)⁷. Oleh sebab itu, guru harus dapat memberikan penekanan kajian estetika dan etika. Estetika dapat diartikan segala sesuatu yang indah dan disenangi manusia. Etika mengacu kepada standar nilai yang berlaku di masyarakat baik bersumber dari agama, akhlak, adat istiadat dan lainnya. Sehingga diharapkan lulusan sekolah dapat terpenuhi standar pemilahan baik dan buruk.

⁷ Abd mukhid, *Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an*, dalam "Jurnal Nuansa", Volume 13, Nomor 2, Juli-Desember 2016, hal. 311

3. Penerapan kegiatan Kompetensi Ibadah Siswa (KIS) untuk menanamkan nilai kedisiplinan dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Roudlotut Tholibin Rejotangan Tulungagung.

Kedisiplinan adalah cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Cerminan kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah, dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik yang kurang disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di madrasah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang melanggar disiplin. Hal ini dipertegas dengan pemaparan Nursito yang dikutip oleh Fani, Daharnis, dan Mursyid dalam jurnal penelitian bahwa masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah.⁸ Di madrasah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada madrasah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap hal yang biasa. Maka untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya salah satunya adalah

⁸ Fani Julia Fiana, dkk, *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, dalam “Jurnal Ilmiah Konseling”, Volume 2, Nomor 23, April 2013, hal. 28

penerapan disiplin yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib madrasah dapat dicegah dan diminimalisir.

Berdasarkan realita diatas madrasah menerapkan beberapa aturan agar guru dan siswa tertib dalam melakukan kegiatan. Penerapan yang dilakukan berupa kedisiplinan yaitu disiplin waktu, disiplin mentaati aturan, disiplin prilaku/sikap, dan disiplin menjalankan ibadah. Penanaman nilai kedisiplinan tersebut dilaksanakan melalui:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu pada madrasah ini tidak hanya diterapkan kepada siswa namun kepada guru. Penerapan disiplin dalam hal pengaturan waktu di madrasah ini pada kategori baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya penggunaan waktu dengan efektif dan efisien, penyusunan jadwal pelajaran, adanya pengaturan waktu untuk belajar, pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler, penggunaan waktu untuk istirahat, beribadah, bersih-bersih dan makan yang tepat sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran atau kegiatan yang lain.

Selain itu untuk mengecek daftar hadir siswa juga telah disiapkan absensi yang dilakukan rutin untuk mengetahui tingkat kehadiran siswa sedangkan untuk mengecek kehadiran guru madrasah telah menyiapkan alat sidik jari sebagai alat absensi. Jika terjadi pelanggaran madrasah akan memberi sanksi yang mendidik kepada siswa. sanksi yang diterapkan sangat beragam mulai dari menghafalkan hadits-hadits, surat-surat, doa-doa dan

diminta membaca tahlil beserta yasin diruang guru. Tujuannya agar siswa taat aturan atau disiplin serta disisi lain dapat membantu mengingat materi yang berkaitan dengan kegiatan KIS.

Maka dengan adanya pengaturan waktu ini dan adanya jadwal yang tepat dapat membantu siswa dan guru untuk disiplin serta bisa mengatur waktu seoptimal mungkin. Hal tersebut dipertegas dengan pemaparan Maman Rahman yang dikutip oleh Fani, Daharnis, dan Mursyid dalam jurnal penelitian bahwa dengan adanya penerapan disiplin akan membantu peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi lingkungannya.⁹ Kebiasaan-kebiasaan yang dapat dikembangkan oleh siswa adalah bagaimana ia bisa mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah.

b. Disiplin perilaku/sikap

Disiplin perilaku/sikap di madrasah ini dilaksanakan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan mengenai akhlak. Contohnya seperti pembiasaan mengucapkan salam ketika keluar masuk ruangan, bersalaman dengan bapak/ibu guru ketika masuk dan pulang sekolah, siswa diminta untuk menghormati guru, sopan santun terhadap guru, dan menghargai sesama. Hal ini berarti siswa sudah melaksanakan disiplin sekolah dalam aspek perilaku itu pada kategori cukup baik. Lalu jika ada siswa yang tidak disiplin dalam berperilaku guru dengan spontan akan selalu menegur dan mengingatkan siswanya agar tidak mengulangnya lagi.

⁹ Fani Julia Fiana, dkk, *Disiplin Siswa...*, hal. 30

c. Disiplin mentaati aturan

Pelaksanaan disiplin mentaati aturan dilaksanakan oleh guru dan siswa. Pelaksanaannya yaitu setiap hari siswa diharuskan untuk membawa alat sholat, lalu ketika Jum'at Legi bukan hanya siswa yang memakai baju putih namun semua guru juga untuk melaksanakan istighosah bersama, kemudian siswa diminta untuk memilih dua ekstrakurikuler yang ada di madrasah dan bagi guru maupun siswa diwajibkan untuk mengikuti keseluruhan kegiatan dengan baik kecuali bagi yang berhalangan seperti izin atau sakit. Guru dan siswa juga selalu berpakaian dengan rapi. Jika ada yang tidak disiplin maka guru menegurnya. Teguran tersebut merupakan kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru. Siswa juga sudah dapat mengikuti aturan yang dibuat guru dengan baik karena guru sudah menyesuaikan peraturan tersebut dengan kemampuan dan tingkat siswa.

d. Disiplin menjalankan ibadah

Pembentukan karakter disiplin menjalankan ibadah di madrasah yaitu dengan mewajibkan seluruh siswa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha, sholat Dhuhur berjamaah, istigotsah, tahlil, puasa sunah atau wajib, dan mengikuti manasik haji setiap tahunnya khusus kelas 5 dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan agar kedepannya siswa tidak mengulangi perbuatannya untuk melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Indikator karakter religius yang meliputi mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan telah dilaksanakan

secara maksimal oleh madrasah ini. Dan berkat diadakan disiplin mengenai ibadah mempunyai dampak yang positif terhadap siswa yaitu siswa menjadi gemar beribadah di rumah maupun di madrasah, serta alumni dari madrasah ini banyak yang meneruskan di pondok pesantren dan 40% alumninya mengambil tahfidz al-quran dan menjadi bekal siswa untuk menjalani hidup nantinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan mempunyai 4 dimensi. Senada dengan pendapat Jamal yang dikutip oleh Alfian pada skripsinya bahwa ada 4 macam dimensi dari disiplin yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin menjalankan ibadah, dan disiplin perilaku.¹⁰ Dan sebagai seorang peserta didik yang baik maka peserta didik wajib mentaati segala aturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah dan lingkungan di luar sekolah.

¹⁰ Alfian Budi Prasetya, *Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kelas I dan IV SDN Percobaan 3*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 16